

# BAB I

## PENDAHULAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peradaban hari ini menunjukkan betapa pesatnya kemajuan yang sedang terjadi dalam bidang teknologi dan informasi, bidang yang saat ini mendominasi segala aspek dimensi kehidupan masyarakat. Kemajuan ini merupakan salah satu dampak dari globalisasi yang menimbulkan perubahan terhadap pola hidup masyarakat yang menjadi lebih modern. Dimana kehidupan menjadi dipermudah dengan diadirkannya alat-alat canggih yang dapat mengefesiesikan pekerjaan sehari-hari dari segi waktu dan tenaga berkat inovasi yang terus dikembangkan.

Selain menyajikan kemudahan, masyarakat juga harus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya, perubahan itu mencakup pola pikir dan gaya hidup. Kemajuan pada bidang ilmu pengetahuanlah yang membuat perkembangan zaman semakin meningkat pesat dan menciptakan standar kehidupan menjadi lebih tinggi. Masyarakat dalam hal ini sebagai sumber daya manusia harus meningkatkan pemikiran serta *skill* yang dipunya sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kemajuan teknologi dan informasi yang menimbulkan peningkatan persaingan di berbagai dimensi kehidupan.

Informasi menjadi kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pola pikir individu di era globalisasi.<sup>1</sup> Maka dari itu tentu terjadi pula pola kehidupan yang berbeda antara saat ini dan dulu sebagai dampak dari masuknya globalisasi dalam kehidupan. Dalam perkembangan teknologi dan informasi tentu ada beberapa masyarakat yang tertatih dalam beradaptasi mengikuti kemajuan zaman, memungkinkan adanya gap atau jurang pemisah dalam memahami dan menggunakan kemajuan teknologi saat ini yang dapat mencirikan suatu golongan masyarakat satu dengan yang lainnya. Seperti salah satu kelompok atau golongan masyarakat yang sedari kecil sudah mengenal dan tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi saat ini, yaitu generasi Z.

Generasi Z atau biasa dipanggil dengan Gen Z ini dikenal oleh masyarakat sebagai generasi muda yang memiliki sifat dan karakter yang lebih beragam di masyarakat. Keunikan serta perbedaannya dapat dilihat dari kegiatan keseharian mereka yang sangat lekat dengan dunia maya atau virtual. Maka dari itu generasi ini bisa disebut juga sebagai generasi internet, tak heran pula jika generasi ini sudah pandai dan ahli dalam menggunakan teknologi. Bencsik dan Machova menulis, karena berbarengan dengan digitalisasi, generasi Z sangat cepat dalam mengakses informasi sekaligus cepat pula dalam bereaksi atas gelombang informasi yang melingkupinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nahak, Hildigardis M. I, 2019, "*Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*", Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol.5 No, 1, Hlm 67.

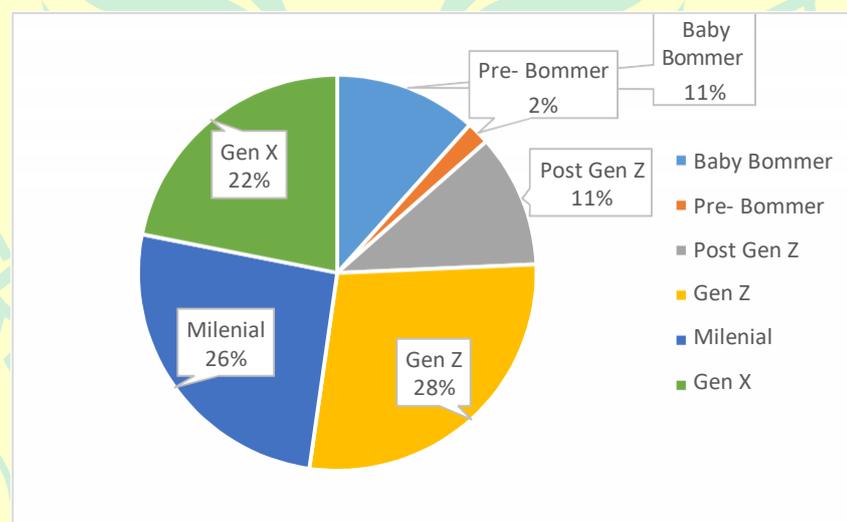
<sup>2</sup> Christiani, Lintang Citra dan Prinisia Nurul Ikasari, 2020, "*Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa*", Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, Vol. 4, No. 2, Hlm 85.

Sehingga bagi kehidupan generasi muda ini akan berpengaruh bagi kepribadian atau karakter mereka.

Di Indonesia tercatat populasi generasi dominan saat ini dipegang oleh generasi Z atau yang biasa dikenal dengan generasi internet. Hal tersebut didukung oleh data hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada akhir Januari 2021 lalu, dimana hasil sensus 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%), yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012.<sup>3</sup>

**Diagram 1.1**

**Jumlah Penduduk Indonesia 2020**



(Sumber: Website BPS Hasil Sensus Penduduk, 2020)

<sup>3</sup> Diyan Nur Rakhmah, 2021, "Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?", <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> diakses pada 10 Juli 2022 pukul 19.08.

Dari 270,20 juta jiwa BPS mencatat sebanyak 27,49% terdiri dari generasi Z dan 25,87% terdiri dari generasi milenial, kedua generasi inilah yang mendominasi usia produktif jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan untuk porposi generasi Z pada jumlah penduduk di DKI Jakarta menempati posisi ke dua yaitu sebanyak 25,36 persen (2,68 juta jiwa) dari total populasi DKI Jakarta.<sup>4</sup> Diperkirakan generasi Z saat ini rata-rata berusia 9-24 tahun, dengan rentang usia pada sebagian generasi Z awal saat ini sudah memasuki kategori legal dalam pernikahan yang sesuai dengan ketentuan menikah di Indonesia tertuang dalam UU Nomer 16 Tahun 2019 yang menyebutkan usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun untuk laki-laki dan perempuan. Tentu hal ini mengindikasikan sudah adanya atau akan adanya transisi kehidupan yang dijalani generasi Z awal dari domain pendidikan menuju domain pernikahan.

Generasi Z awal yang berada pada tahap perkuliahan dalam pendidikannya akan mengalami transisi kehidupan, dimana dirinya bisa saja setelah lulus kuliah nanti memutuskan untuk beralih pada domain pekerjaan sebelum menuju domain pernikahan. Namun banyak juga para mahasiswa yang berada pada domain pendidikan langsung beralih ke domain pernikahan sebelum pendidikannya selesai atau yang bisa disebut dengan menikah muda dikalangan mahasiswa, dimana fenomena ini banyak terjadi di Indonesia, apalagi di Jakarta. Rata-rata mahasiswa yang menikah pada

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021, *Analisis Profil Penduduk Provinsi DKI Jakarta*, Hlm 13.

masa studinya berada pada usia 19-24 tahun dimana jika mengacu pada Undang-Undang perkawinan diatas, usia mahasiswa sudah masuk dalam kategori legal dan sah dalam memutuskan pernikahan.

Pada keputusan yang bersifat spiritual dan suci seperti dalam halnya memutuskan pernikahan, tentunya generasi Z memiliki karakter, cara befikir dan cara berinteraksi yang berbeda dengan generasi sebelumnya dalam memutuskan pernikahan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi dan informasi yang juga semakin berkembang. Sehingga dalam menentukan pilihan atas pernikahan juga berdasarkan penyesuaian dengan lingkungan dan perubahan yang terjadi, apalagi dengan masuknya budaya global dan berkembangnya gaya hidup generasi Z juga dapat berakibat pada tindakan memutuskan pernikahan yang akan cenderung lebih realistis dan rasional.

Pada masa generasi tua dalam memutuskan pernikahan praktik-praktik perjodohan masih banyak dilakukan, menikah tanpa memperhatikan tingkat kesiapan ekonomi atau banyak juga kasus pernikahan sebagai jalan keluar dari suatu masalah. Generasi Z akan memiliki banyak pilihan lain atas keputusannya dalam memutuskan pernikahannya sendiri berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang dilakukan dari aspek finansial/ekonomi, mental, fisik, kriteria pasangan yang diinginkan, atau karena faktor usia yang dapat memberikan dampak atau pengaruh atas memutuskan pernikahan di masa pendidikannya yang saat ini sudah banyak terjadi di kota-kota besar, seperti halnya di Jakarta.

Dari hasil susenas Maret 2021, BPS merilis bahwa pemuda di perkotaan yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi lebih besar dibandingkan pemuda di perdesaan (13,09 persen berbanding 7,08 persen).<sup>5</sup> Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana akhirnya seorang pemuda yang memutuskan untuk menikah karena tingkat pendidikan yang mereka dapatkan mempengaruhi hal tersebut. Bukan berarti remaja di perkotaan tidak ada yang menikah di usia yang muda, namun dengan faktor tingkat pendidikan yang didapatkan dapat mempengaruhi mereka dalam berfikir realistis terhadap kehidupan dan dapat pula mempersiapkan mental mereka lebih cepat untuk menikah di usia muda yang sedang dalam masa studi pendidikannya.

Sehingga melihat uraian diatas sebagai fenomena yang mulai banyak terjadi pada generasi Z di Jakarta, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai apa yang melatar belakangi pilihan rasional generasi Z dalam memutuskan pernikahan, melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi Z terhadap memutuskan pernikahan, serta apa saja dampak yang dirasakan dari keputusan yang diambil sebagai respon dan penyesuaian atas perubahan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik dari kemajuan teknologi dan informasi terhadap kehidupan generasi Z dikalangan mahasiswa di Jakarta. Apalagi jika sampai memutuskan untuk menikah di masa studi

---

<sup>5</sup> Statistik, B. P., *Statistik Pemuda Indonesia 2021*, Sosial dan Kependudukan, Hlm 69.

perkuliahan yang saat ini fenomena tersebut mulai semakin banyak terjadi di kalangan generasi muda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, melihat generasi Z yang saat ini memiliki karakter, cara pandang dan interaksi yang berbeda dengan generasi sebelumnya akibat perubahan sosial dan teknologi yang terjadi dapat berakibat terhadap pilihan dalam memutuskan pernikahan. Dimana generasi Z memiliki opsi pilihan yang lebih banyak atau yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh generasi sebelumnya dalam memutuskan pernikahan. Sehingga terdapat pula perbedaan bagaimana generasi Z melihat pernikahan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor serta dampak bagi generasi Z dalam memutuskan pernikahan?
2. Bagaimana pilihan rasional generasi Z dalam memutuskan pernikahan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor serta dampak bagi generasi Z dalam memutuskan pernikahan.
2. Mendeskripsikan pilihan rasional generasi Z dalam memutuskan pernikahan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengetahuan dalam lingkup ilmu sosiologi yang terkait dengan pilihan rasional pada generasi Z. Penelitian ini juga menyinggung bagaimana pandangan generasi Z terhadap pernikahan dimasa perkuliahannya dengan lingkup sosiologi. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk kajian Sosiologi Keluarga.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan dan sebagai rujukan kepada pembaca tentang fenomena yang terjadi pada generasi Z yang dilandasi oleh pilihan rasional dalam memutuskan pernikahan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang lain.

#### **1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis**

Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan beberapa penelitian yang terkait dan sejenis dengan topik penelitian peneliti. Berikut merupakan

beberapa tinjauan pustaka yang telah diambil dari penelitian sebelumnya sehingga dapat membatu proses penelitian yang dilakukan.

Penelitian **pertama**, ditulis oleh Tabitha Ng dalam jurnal elektronik *Asian People Journal (APJ)* Volume 2, Issue 1 dengan judul *Is Marriage In Decline? A Qualitative Study Of Perceptions Of Young People On Marriage In Hong Kong, China*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif mendalam, model analisisnya berupa analisi tematik yang digunakan untuk mengidentifikasi tema atau pola dalam data. Metode yang digunakan adalah model enam tahap Braun dan Clarke (2006).<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan pada orang-orang dewasa muda yang berada di Hong Kong yang mengalami perubahan pernikahan dimasa modernitas karena budaya global yang sudah masuk kedalam budaya lokal disana. Peneliti menggambarkan persepsi yang dimiliki kalangan muda terhadap perubahan ini, dimana mereka sudah mulai terjadi perubahan pada komposisi dan bentuk keluarga karena budaya barat yang masuk. Namun dijelaskan juga bahwa secara normatif budaya nilai-nilai moral tradisional Tiongkok masih ditekankan dan didukung, seperti tanggung jawab dalam menjaga anak dan merawat orang tua, nilai-nilai kesopanan yang masih dijunjung tinggi seperti keluarga China pada dasarnya walaupun nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Ng, Tabitha, 2019, “*Is Marriage In Decline? A Qualitative Study Of Perceptions Of Young People On Marriage In Hong Kong, China*”, *Asian People Journal (APJ)* eISSN: 2600-8971 Vol. 2, Issue 1, Hlm 126-127.

budaya global sudah mulai mengakar dalam masyarakat Hong Kong yang mewakili sistem kaum muda di sana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah studi ini berusaha untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi perubahan dan dampaknya terhadap bentuk pernikahan dan keluarga pada kaum muda. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk diidentifikasi data yang menggambarkan pengalaman serta transisi menuju dewasa dalam pernikahan.

Penelitian **kedua**, ditulis oleh Hilal Ahmad Bhat dan Dr. Abdul Rashid Khan dalam jurnal elektronik AGU *International Journal of Research in Social Sciences & Humanities*, Vol. No. 5 dengan judul *Late Marriage Among Muslims Of Anantnag District Of Jammu and Kashmir: A Sociological Study*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada data primer dan data sekunder dengan menggunakan teori sosiologis dan fenomenologis.<sup>7</sup>

Penelitian ini fokus pada pengungkapan peningkatan tren pernikahan yang terlambat di Kashmir selama 10-20 tahun terakhir disana. Alasan yang didapatkan peneliti ada dua, yang pertama karena kemajuan sosial individu yang dimana mereka berusaha memaksimalkan pencapaian pendidikan dan status pekerjaan sehingga mereka lupa pada pernikahan dan hal itulah yang menjadi salah satu peningkatan pada

---

<sup>7</sup> Bhat, Hilal Ahmad dan Dr. Abdul Rashid Khan, 2017, "*Late Marriage Among Muslims Of Anantnag District Of Jammu and Kashmir: A Sociological Study*", AGU International Journal of Research in Social Sciences & Humanities, Vol. No. 5, Hlm 339-340.

pernikahan terlambat di Kashmir. Adapula faktor budaya yang mana seperti perjodohan, peran adat, dan tinggal bersama dengan orang tua dapat mempengaruhi waktu pernikahan. Hal ini lah yang banyak menyebabkan perubahan besar pada tatanan sosial di Kashmir, dimana terdapat alasan lain yang terjadi yang menyebabkan tren pernikahan ini terus meningkat, seperti kemiskinan, pengangguran, harga mas kawin, pendidikan modern dan adanya konflik, maka dari itu peneliti disini juga menegaskan bahwa perlunya tanggung jawab ulama untuk membuat masyarakat sadar, terutama pada orang tua dengan menjelaskan lagi konsekuensi dari pernikahan yang terlambat ini, karena mayoritas masyarakat Kashmir adalah Muslim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan kaji ialah terdapat pada fenomena yang menjadi topik penelitian, dimana terjadinya perubahan perilaku karena pengaruh budaya barat dan modernisasi yang terjadi, yang menyebabkan perubahan dalam memutuskan pernikahan. Perbedaan penelitian ini terdapat dalam fokus penelitian yang membahas tren pernikahan yang terlambat sedangkan peneliti disini akan mencari apa saja pilihan rasional dari generasi Z dalam memutuskan pernikahan.

**Ketiga**, ditulis oleh Indri Wulandari dalam bentuk jurnal elektronik jurnal *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* yang berjudul *Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier*. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang fenomena sosial pilihan hidup tidak menikah pada wanita karier di Kota Ende Kabupaten Ende.<sup>8</sup>

Penelitian ini juga menjabarkan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi wanita karier memilih hidup untuk melajang dan menjelaskan bagaimana interaksi dari wanita karier yang tidak menikah didalam masyarakat. Penelitian ini juga menjelaskan unsur dari fenomena perkembangan zaman, dimana masuknya pengaruh budaya barat menjadi andil besar dalam perubahan dalam cara berfikir dan bertindak pada perempuan berkarier. Peneliti juga menitik beratkan pada isu kesetaraan gender yang sudah mendunia, yang sudah diperjuangkan oleh para perempuan di dunia.

Persamaan antara penelitian Indri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada topik masalah yang membahas fenomena individu dalam memutuskan pernikahan karena terdapat prioritas dalam hidupnya yang dapat menjadi pilihan rasional sebagai pilihan hidupnya, lalu keterkaitan dengan perkembangan zaman yang juga merubah pola pikir dan tindakan. Perbedaanya terletak pada sasaran subjek yang dijadikan penelitian, dimana peneliti mengkaji secara generasi, yaitu generasi Z yang memiliki rentang tahun kelahiran 1997-2012.

---

<sup>8</sup> Indri Wulandari, 2015, "*Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier*", Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, ISSN e-2477-0221 p-2339-2401, Hlm 67.

**Keempat**, ditulis oleh Dwi Rahmalia dalam bentuk jurnal elektronik Kognisi Jurnal yang berjudul Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Madya Yang Belum Menikah. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan dari Bastaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna hidup pada wanita usia madya yang belum menikah.

Penelitian ini mendeskripsikan makna hidup pada wanita madya tetapi belum juga menikah menggunakan teori pemaknaan Bastaman (2007) yang memiliki enam komponen dalam menganalisis seseorang dalam memberi penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna yaitu, Pemahaman diri (*self insight*), Makna hidup (*the meaning of life*), Perubahan sikap (*changing attitude*), Komitmen diri (*self commitment*), Kegiatan terarah (*directed activities*), dan Dukungan sosial (*social support*).<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya prioritas dalam hidup yang para wanita madya ini pilih, sehingga mereka mengambil tindakan untuk belum menikah karena kondisi tertentu.

Persamaan antara penelitian Dwi dengan penelitian peneliti ialah terletak pada studi fenomenologi pada pilihan hidup seseorang berdasarkan prioritas yang mereka pilih, sehingga itu memunculkan tindakan rasionalitas dari pilihan dan pemikirannya terhadap memutuskan

---

<sup>9</sup> Dwi Rahmalia, 2018, "Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Madya Yang Belum Menikah", Kognisi Jurnal, Vol. 3 No. 1, Hlm 25.

untuk menikah. Perbedaanya terletak pada fokus peneliti yang merupakan pada pencarian makna dari wanita madya yang belum menikah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah melihat bagaimana pilihan rasional pada generasi Z yang akan memutuskan pernikahan saat ini yang tidak hanya melihat dalam satu gender saja.

**Kelima**, ditulis oleh Juli Natalia Silalah dalam bentuk jurnal elektronik jurnal Sosiologi Volume 1 Edisi 2 dengan judul Tantangan Hidup Perempuan Generasi Millennial “Berkarir Atau Menikah”. Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan pengarusutamaan gender dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskripsi.<sup>10</sup>

Penelitian ini memiliki pendekatan pada perempuan generasi milenial dalam menentukan karier atau menikah di zaman yang sudah terbuka dengan kesetaraan gender dan peluang dalam memperjuangkan prestasi kariernya. Penelitian ini juga menjelaskan fenomena dilema pada perempuan generasi milenial yang mana fokusnya sudah pada karier sehingga banyak perempuan yang memutuskan untuk menunda pernikahan bahkan tidak menikah. Penelitian ini juga menjabarkan faktor-faktor yang memunculkan fenomena ini pada kalangan perempuan generasi milenial, karena kesibukannya pada karier sehingga dapat menghambat mereka dalam memutuskan untuk menikah apalagi dihadapkan pada keterbukaan wawasan sehingga sudah banyak

---

<sup>10</sup> Juli Natalia Silalah, 2018, “Tantangan Hidup Perempuan Generasi Millennial “Berkarir Atau Menikah”, Jurnal Sosiologi, Volume 1 Edisi 2, Hlm 92.

perempuan yang sama dengan laki-laki dalam mengenyam pendidikan dan kariernya di tingkat yang setara.

Perasamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan kaji ialah sama-sama melihat pada suatu generasi dalam pilihan hidupnya yang terkait dengan pernikahan yang memiliki faktor penyebab perkembangan zaman yang mengubah pola pikir dan tindakannya. Perbedaannya terletak pada gender dan generasi yang akan menjadi subjek penelitian yang mana peneliti tidak menetapkan gender mana yang menjadi sasaran utama dalam penelitian dan juga peneliti memilih generasi Z yaitu generasi setelah generasi milenial.

Penelitian **keenam**, ditulis oleh Ardina Wulantami dalam jurnal elektronik jurnal Dimensia Vol 7 No 1 dengan judul Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan secara mendalam guna memperoleh pengalaman informan guna mengungkap proses pengambilan keputusan yang terjadi pada perempuan sarjana menjadi ibu rumah tangga.<sup>11</sup>

Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses peneliti dalam mengungkap keputusan yang diambil oleh empat kasus ibu rumah tangga yang bergelar sarjana, dimana peneliti menganalisis keputusan mereka dengan perhitungan *cost and reward* serta *Comparison Alternative (CA)*.

---

<sup>11</sup> Ardina Wulantami, 2018, "Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga", Jurnal Dimensia, Vol 7 No 1, Hlm 1.

Jadi *reward* yang dapat diterima oleh para ibu rumah tangga terdidik ini adalah mereka bisa terbebas dari stress karena pekerjaan, dapat lebih efektif dalam mengurus anak, dapat menghemat biaya dalam mengasuh anak, dapat lebih mandiri dan dapat menyalurkan hobi mereka dengan baik. Sedangkan dalam *cost* yang akan dikeluarkan adalah mengorbankan kebutuhan materi pribadi, mereka akan merasa bosan dengan rutinitas sehari-hari dan berkurangnya bersosialisasi dengan teman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kaji ialah terdapat dalam penggunaan teori pilihan rasional yang dihasilkan dari perhitungan *cost and reward* yang didapat dari pilihan yang telah dibuat. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada status subjek penelitian, yang mana peneliti sendiri akan mengambil subjek penelitian yang sudah menikah namun masih berkuliah dan berdasarkan tahun lahir atau generasi. Dimana nantinya masih bisa menghasilkan kemungkinan yang berbeda-beda dari tindakan rasional yang akan dipilih sebagai penentu dalam memutuskan pernikahan.

Penelitian **ketujuh**, ditulis oleh Ropida, Ni Luh Nyoman Kebayantini dan Ikma Citra Ranteallo dalam jurnal elektronik Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT) Vol 1 No 1 dengan judul Pilihan Rasional Perempuan Menikah Di Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Mamben Daya,

Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.<sup>12</sup>

Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena pilihan perempuan di desa Mamben Daya dalam memutuskan untuk menikah di usia dini yang dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional Coleman yang berorientasi pada aspek sosial ekonomi yang meliputi imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*), keuntungan (*profit*). Terlihat jika perempuan di desa Mamben Daya sebagian besar masih terikat dengan tradisi yang mengharuskan mereka untuk menikah muda yang mana takut dibilang *Dedare Tuaq* (perawan tua) walaupun umurnya masih muda, belum lagi alasan memutuskan menikah di usia dini karena ingin mengurangi beban ekonomi keluarga ataupun karena *Betian Bejulu* (Hamil Duluan). Sehingga perempuan di desa Mamben Daya ini banyak mengorbankan masa mudanya, dimana mereka seharusnya mengemban pendidikan ataupun kegiatan remaja pada umumnya yang jauh dari pemikiran untuk menikah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji ialah terdapat dalam teori yang digunakan untuk menganalisis alasan pilihan yang dibuat sebagai keputusan dalam tindakan yang akan diambil, dimana teori pilihan rasional yang menjadi pisau analisis dari memutuskan pernikahan. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks yang dicari,

---

<sup>12</sup> Ropida, Ni Luh Nyoman Kebayantini dan Ikma Citra Renteallo, 2016, "*Pilihan Rasional Perempuan Menikah Di Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Mamben Daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur)*", Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT) Vol 1 No 1, Hlm 1.

penelitian disini menekankan pada pendalaman alasan perempuan di Desa Mamben Daya menikah di usia dini. Sedangkan peneliti sendiri ingin melihat apa saja pilihan rasional yang dibuat oleh generasi Z dalam memutuskan pernikahan.

Penelitian **kedepalan**, ditulis oleh Linda Pradhipi Oktarina dalam bentuk tesis dengan judul PEMAKNAN PERKAWINAN (Studi Kasus Pada Perempuan Lajang Yang Bekerja Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis interaktif yang mengambil lokasi di Kecamatan Bulukerto. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interpretative Understanding* dari Weber.<sup>13</sup>

Penelitian ini membahas bahwa perempuan di Bulukerto sudah mulai bergerak menuju kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan dalam berbagai bidang dan hal ini berdampak pada pergeseran persepsi mereka terhadap makna perkawinan. Peneliti menjabarkan temuannya bahwa karena adanya peningkatan dalam diri perempuan di Bulukerto, persepsi melajang terjadi karena faktor internal dimana mereka menjelaskan bahwa perkawinan adalah kebebasan mereka sendiri. Ditemukan pula bahwa perempuan yang melajang ini bekerja secara optimal, mereka sangat berusaha pada cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan dari informan juga dijelaskan bahwa mereka masih melajang karena masih

---

<sup>13</sup> Linda Pradhipi Oktarina, 2013, "PEMAKNAAN PERKAWINAN( Studi Kasus Pada Perempuan Lajang Yang Bekerja Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)", Tesis, (Semarang: UNS) Hlm 1-17.

mencari waktu yang tepat, tidak tergesa-gesa sehingga keadaan psikologis, mental dan material yang sudah matang, lalu mereka juga mencari tipe yang ideal dan mereka cenderung akan membuat perjanjian pranikah pada pasangannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah terdapat pada pencarian faktor yang akan dipilih informan dalam kehidupan pernikahannya, yang dimana nanti faktor-faktor ini tidak lepas dari peran internal dan eksternal setiap individu. Perbedaan yang terlihat adalah pada fokus yang menggali makna dari perkawinan bagi perempuan bekerja di Kabupaten Bulukerto.



**Tabel 1.1**  
**Tinjauan Penelitian Sejenis**

No	Sumber Pustaka	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep	Analisis	
				Persamaan	Perbedaan
1.	<p><b>Peneliti:</b> Tabitha Ng  <b>Judul:</b> <i>Is Marriage In Decline? A Qualitative Study Of Perceptions Of Young People On Marriage In Hong Kong, China</i>  <b>Tahun:</b> 2019  <b>Jenis Pustaka:</b> Asian People Journal (APJ)            eISSN: 2600-8971 Volume 2, Issue 1 (2019), PP 126-137.  <b>Link:</b>  <a href="https://journal.uniza.edu.my/apj/index.php/apj/article/view/84/81/">https://journal.uniza.edu.my/apj/index.php/apj/article/view/84/81/</a></p> <p>Jurnal Intenasional</p>	Kualitatif	Teori Biografi Refleksi Giddens	Persamaan artikel penelitian ini ialah studi ini berusaha untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi perubahan dan dampaknya terhadap bentuk pernikahan dan keluarga pada kaum muda.	Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk diidentifikasi data yang menggambarkan pengalaman serta transisi menuju dewasa dalam pernikahan.

2.	<p><b>Peneliti :</b> Hilal Ahmad Bhat dan Dr. Abdul Rashid Khan  <b>Judul:</b> <i>Late Marriage Among Muslims Of Anantnag District Of Jammu and Kashmir: A Sociological Study</i>  <b>Tahun:</b> 2017  <b>Jenis Pustaka:</b> AGU International Journal of Research in Social Sciences &amp; Humanities, Vol. No. 5, Jul-Dec, e-ISSN: 2455-1554; p-ISSN: 2455-6084  <b>Link:</b>  <a href="https://web.archive.org/web/20180410031842id_/http://aguijrssh.com/images/short_pdf/1507549708_Iete_banglore_106_SC.pdf">https://web.archive.org/web/20180410031842id_/http://aguijrssh.com/images/short_pdf/1507549708_Iete_banglore_106_SC.pdf</a></p> <p>Jurnal Internasional</p>	Kualitatif	Teori Fenomenologis	Persamaan artikel penelitian ini ialah terdapat pada fenomena yang menjadi topik penelitian, dimana terjadinya perubahan perilaku karena pengaruh budaya barat dan modernisasi yang terjadi, yang menyebabkan perubahan dalam memutuskan pernikahan.	Perbedaan penelitian ini terdapat dalam fokus penelitian yang membahas tren pernikahan yang terlambat sedangkan peneliti disini akan mencari apa saja pilihan rasionalitas dari generas Z dalam memutuskan pernikahan.
3.	<p><b>Peneliti :</b> Indri Wulandari  <b>Judul:</b> Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier</p>	Kualitatif deskriptif	Feminisme	Persamaan pada artikel ini dengan peneliti yaitu terletak pada topik masalah yang	Perbedaannya terletak pada sasaran subjek yang dijadikan penelitian, dimana

	<p><b>Tahun:</b> 2015  <b>Jenis Pustaka:</b> Jurnal          Equilibrium Pendidikan          Sosiologi ISSN e-2477-0221 p-2339-2401  <b>Link:</b>  <a href="https://media.neliti.com/media/publications/61090-ID-fenomena-sosial-pilihan-hidup-tidak-meni.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/61090-ID-fenomena-sosial-pilihan-hidup-tidak-meni.pdf</a></p> <p>Jurnal Nasional</p>			<p>membahas fenomena individu dalam memutuskan pernikahan karena terdapat prioritas dalam hidupnya yang dapat menjadi pilihan rasional sebagai pilihan hidupnya, lalu keterkaitan dengan perkembangan zaman yang juga merubah pola pikir dan tindakan.</p>	<p>peneliti mengkaji secara generasi, yaitu generasi Z yang memiliki rentang tahun kelahiran 1997-2012 sedangkan penelitian ini tidak.</p>
4.	<p><b>Peneliti :</b> Dwi Rahmalia  <b>Judul:</b> Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Madya Yang Belum Menikah  <b>Tahun:</b> 2018  <b>Jenis Pustaka:</b> Kognisi Jurnal, Vol. 3 No. 1  <b>Link:</b> <a href="http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/viewFile/487/583">http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/viewFile/487/583</a></p> <p>Jurnal Nasional</p>	<p>Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi</p>	<p>Pemaknaan Bastaman</p>	<p>Persamaan pada artikel ini ialah terletak pada studi fenomenologi pada pilihan hidup seseorang berdasarkan prioritas yang mereka pilih, sehingga itu memunculkan tindakan rasionalitas dari pilihan dan pikirannya terhadap memutuskan untuk menikah.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada fokus peneliti yang merupakan pada pencarian makna dari wanita madya yang belum menikah sedangkan penelitan yang dilakukan peneliti melihat bagaimana pilihan rasional pada generasi Z dalam memutuskan pernikahan</p>

5.	<p><b>Peneliti :</b> Juli Natalia Silalah</p> <p><b>Judul:</b> Tantangan Hidup Perempuan Generasi Millennial “Berkarir Atau Menikah”</p> <p><b>Tahun:</b> 2018</p> <p><b>Jenis Pustaka:</b> Jurnal Sosiologi Volume 1 Edisi 2, ISSN 2239-2274</p> <p><b>Link:</b> <a href="https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/764/618">https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/764/618</a></p> <p>Jurnal Nasional</p>	Kualitatif dan analisis deskriptif	Pengarusutamaan gender	Perasamaan artikel penelitian ini ialah sama-sama melihat pada suatu generasi dalam pilihan hidupnya yang terkait dengan pernikahan yang memiliki faktor penyebab perkembangan zaman yang mengubah pola fikir dan tindakannya.	Perbedaannya terletak pada gender dan generasi yang akan menjadi subjek penelitian yang mana peneliti tidak menetapkan gender mana yang menjadi sasaran utama dalam penelitian dan juga peneliti memilih generasi Z yaitu generasi setelah generasi milenial.
6.	<p><b>Peneliti :</b> Ardina Wulantami</p> <p><b>Judul:</b> Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga</p> <p><b>Tahun:</b> 2018</p> <p><b>Jenis Pustaka:</b> Jurnal Dimensia   Vol 7 No 1 Maret 2018   ISSN : 1978-192X</p>	Kuantitatif	Pilihan Rasional yang menggunakan analisis perhitungan <i>cost</i> dan <i>reward</i> , juga Comparison Alternative (CA)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kaji ialah terdapat dalam penggunaan teori pilihan rasional yang dihasilkan dari perhitungan <i>cost</i> and <i>reward</i> yang didapat dari pilihan yang telah dibuat.	perbedaannya adalah terletak pada status subjek penelitian, yang mana peneliti sendiri akan mengambil subjek penelitian yang sudah menikah namun masih berkuliah dan berdasarkan tahun lahir atau generasi. Dimana nantinya

	<p><b>Link:</b>  <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/21049">https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/21049</a></p> <p>Jurnal Nasional</p>				<p>masih bisa menghasilkan kemungkinan yang berbeda-beda dari tindakan rasional yang akan dipilih sebagai penentu dalam memutuskan pernikahan.</p>
7.	<p><b>Peneliti :</b> Ropida, Ni Luh Nyoman Kebayantini, dan Ikma Citra Ranteallo  <b>Judul:</b> Pilihan Rasional Perempuan Menikah Di Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Mamben Daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur)  <b>Tahun:</b> 2016  <b>Jenis Pustaka:</b> Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT) Vol 1 No 1  <b>Link:</b>  <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/23778">https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/23778</a></p> <p>Jurnal Nasional</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Pilihan Rasional  James S. Coleman</p>	<p>Persamaan artikel penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji ialah terdapat dalam teori yang digunakan untuk menganalisis alasan pilihan yang dibuat sebagai keputusan dalam tindakan yang akan diambil, dimana teori pilihan rasional yang menjadi pisau analisis dari memutuskan pernikahan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada konteks yang dicari, penelitian disini menekankan pada pendalaman alasan perempuan di Desa Mamben Daya menikah di usia dini. Sedangkan peneliti sendiri ingin melihat apa saja pilihan rasional yang dibuat oleh generasi Z dalam memutuskan pernikahan.</p>

8.	<p><b>Peneliti :</b> Lindha Pradhipti Oktarina  <b>Judul:</b> PEMAKNAAN PERKAWINAN( Studi Kasus PadaPerempuan Lajang Yang Bekerja Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)  <b>Tahun:</b> 2013  <b>Jenis Pustaka:</b> Sosiologi Universitas Negeri Sebelas Maret  <b>Link:</b>  <a href="https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17412/1391">https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17412/1391</a>  </p> <p>Tesis</p>	Kualitatif	Interpretative Understanding dari Weber.	Persamaan penelitian ini ialah terdapat pada pencarian faktor yang akan dipilih informan dalam kehidupan pernikahannya nanti, yang dimana nanti faktor-faktor ini tidak lepas dari peran internal dan eksternal setiap individu.	Perbedaan yang terlihat adalah pada fokus yang menggali makna dari perkawinan bagi perempuan bekerja di Kabupaten Bulukerto.
----	---	------------	--	--	--

(Sumber: Olahan Peneliti, 2020)

Selanjutnya, setelah beberapa tinjauan pustaka yang diambil oleh peneliti sebagai sumber rujukan penelitian, maka peneliti mendapatkan informasi yang relevan dalam mendukung penelitian peneliti mengenai pilihan rasional generasi Z dalam memutuskan pernikahan.

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1 Pilihan Rasional James S. Coleman

Dalam penelitian kali ini teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional James S Coleman. Teori ini menunjukkan individu dalam membuat sebuah pilihan atau tindakan berdasarkan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Rasionalitas menurut Coleman antara individu satu dengan yang lainnya dapat berbeda, sesuai dengan pengaruh dan cara pandang dalam suatu permasalahan yang berbeda-beda. Teori ini berangkat dari tujuan atau maksud aktor berdasarkan tujuan tertentu, dimana teori ini menjadikan aktor sebagai fokusnya yang dipandang memiliki pilihan ataupun nilai dalam menentukan tindakan yang akan dipilih dalam mencapai maksud dan tujuannya tersebut. Dalam teori ini juga tidak mempermasalahkan apa yang akan menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan atau pilihan aktor tersebut.<sup>14</sup> Alasan Coleman memusatkan fokus dalam menjelaskan fenomena sosial (makro) dalam level aktor adalah karena individulah tempat “intervensi” pada awalnya dilakukan untuk menciptakan perubahan sosial.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>, James Coleman, 2011, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, (Bandung : Nusa Media), Hlm 179.

<sup>15</sup> George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, 2014, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, Hlm 479.

Dalam teori pilihan rasional terdapat dua unsur utama kunci teori, yaitu aktor dan sumber daya. Dimana aktor dan sumber daya ini memiliki hubungan yang sama halnya dengan kuasa dan juga kepentingan.<sup>16</sup> Disini aktor dilihat sebagai individu yang memiliki tujuan dan kekuatan dalam menentukan tindakan dan pilihan berdasarkan pertimbangan mendalam atas kesadarannya sebagai upaya dalam menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Lalu sumber daya yang merupakan potensi yang dimiliki oleh aktor, dalam hal ini dapat berupa sumber daya alam yang telah disediakan atau dimiliki dan sumber daya manusia yang merupakan potensi dalam diri seseorang. Menurut Friedman dan Hechter sumber daya adalah tentang biaya kesempatan.<sup>17</sup> Karena aktor dalam mencapai tujuan yang diinginkannya harus memperhatikan hal-hal seperti biaya yang akan dikeluarkannya yang berpengaruh pula terhadap tindakan penting lainnya. Sehingga disini aktor dapat memilih dalam menentukan tindakan atau pilihan mana yang menjadi tujuan keinginannya.

Sehingga dalam teori pilihan rasional memiliki asumsi bahwa tindakan dari aktor akan mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang mengacu pada preferensi. Dapat dikatakan sebagai hal yang rasional jika:

---

<sup>16</sup> Coleman, Op.cit, Hlm 37-38.

<sup>17</sup> Ritzer, Op.cit, Hlm 449.

1. Aktor melakukan perhitungan dan pemanfaatan atau preferensi dalam suatu bentuk tindakan.
2. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
3. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan mencapai pilihan tertentu.<sup>18</sup>

Aktor nantinya akan dihadapkan oleh banyak pilihan atas tujuannya, sehingga ia akan memilih salah satu pilihan yang dianggap paling rasional atas pertimbangan yang telah dilakukan berdasarkan pikiran yang logis.

### 1.62 Generasi Z

Generasi Z adalah golongan yang dilahirkan dalam rentang tahun 1997-2012. Generasi yang tumbuh dan besar bersamaan dengan teknologi canggih di era digital yang sudah mengenal berbagai kecanggihan teknologi sedari kecil.<sup>19</sup> Sehingga mereka sudah terbiasa dan pandai dalam menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Generasi ini juga memiliki julukan sebagai generasi teknologi atau *digital natives* dan bisa disebut pula sebagai *igeneration*. Dimana menurut Hellen Chou generasi ini

---

<sup>18</sup> Damsar, "Pengantar Sosiologi Ekonomi", (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), Hlm 153.

<sup>19</sup> H Mukhlis, 2017, *Pahami Remaja Generasi Z. AF Magazine*, Tangerang: Alfath School Indonesia, Hlm 4.

adalah generasi yang tumbuh dengan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi digital.<sup>20</sup>

Santosa menyebutkan terdapat beberapa ciri-ciri anak yang termasuk dalam Generasi Z antara lain;

1. Generasi ini memiliki ambisi yang besar untuk kesuksesan.
2. Lebih menyukai sesuatu yang praktis dan instan.
3. Menyukai kebebasan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
4. Dikonstruksikan sebagai generasi yang kritis dalam berfikir terhadap suatu fenomena ataupun permasalahan.<sup>21</sup>

Generasi Z juga sangat terikat dengan dunia maya, mereka bahkan lebih nyaman dan lebih sering berjejaring melalui media sosial. Bisa dikatakan intensitas kegiatan di dunia maya sangat tinggi bagi generasi Z. Dari internet dan media sosial mereka juga mempunyai pandangan yang global terhadap suatu hal. Ciri khas yang unik dalam karakteristik sebagai gen Z lainnya yaitu mereka dapat melakukan semua kegiatan dalam satu waktu atau *multi tasking*, seperti halnya mereka bisa membaca, mendengarkan musik

---

<sup>20</sup> Bhakti dan Safitri, 2017, “Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan”, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 3. No.1. Hlm 107.

<sup>21</sup> Elizabeth T Santosa, 2015, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta: Elex MediaKomputindo), Hlm 20.

atau rapat virtual dengan waktu yang bersamaan. Generasi ini juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu lingkungan dan politik di lingkungan sekitar, lokal dan internasional.

Terdapat survey yang dilakukan Forbes Magazine terhadap generasi Z di Amerika Utara dan Selatan, di Afrika, di Eropa, di Asia dan di Timur Tengah yang dilakukan pada 49 responden yang masuk dalam kategori generasi Z yang memberikan hasil bawah generasi Z adalah generasi global pertama yang nyata. Dimana mereka hidup dalam lingkungan yang kompleks dan teknologi tinggi ada dalam kehidupan mereka, hal ini lah yang dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan pandangan terhadap pekerjaan dan pendidikan. Generasi ini juga dikenali sebagai generasi yang berorientasi karir dan mempunyai harapan yang tinggi dalam tingkat karier mereka juga dianggap sebagai individu yang memiliki pengetahuan terhadap tingkat bahasa yang lebih tinggi.<sup>22</sup>

### **1.6.3 Pernikahan**

Pernikahan adalah sebuah proses pengikatan hubungan yang memperjelas status antara perempuan dan laki-laki dimata hukum dan agama yang menjadikannya legal sebagai pasangan suami istri. Dalam perspektif sosiologi perkawinan dapat dikatakan sebagai suatu ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan seorang perempuan

---

<sup>22</sup> Yanuar Surya Putra, 2016, "*Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*", Jurnal Among Makarti, Vol.9 No.18, Hlm 130-131.

dalam suatu hubungan suami istri yang diberikan kekuatan sanksi sosial.<sup>23</sup> Pernikahan juga merupakan bentuk kerjasama kehidupan antara pria dan wanita dalam kehidupan suatu masyarakat di bawah suatu peraturan khas (khusus) yang memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu pria bertindak sebagai suami, dan perempuan bertindak sebagai istri, yang keduanya dalam ikatan yang sah.<sup>24</sup> Hal ini tertuang dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (UU Nomor 1 Tahun 1974) tentang perkawinan yang menjelaskan perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Bukan hanya untuk melegalkan dan memperjelas hubungan biologis saja, pernikahan juga menandakan bahwa individu yang berada pada tahap ini sudah mampu mandiri dari segi materil dan berfikir dalam menyelesaikan permasalahan dan membangun rumah tangga. Dari proses akad yang dilakukan tersebut menciptakan hak dan kewajiban baru yang harus dilaksanakan kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam melakukan pernikahan diperlukan keseriusan dan kesungguhan. Tujuan pernikahan selain menjalankan ibadah

---

<sup>23</sup> Setiyadi (Peny), *Sosiologi*, (Sukaharjo: Seti-Aji, 2006), Hlm 37.

<sup>24</sup> Kartasapoetra, G. dkk. *Sosiologi Umum*. (Jakarta: Bina Aksara, 1997), Hlm 76-78.

yang diwajibkan oleh agama, juga untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan.

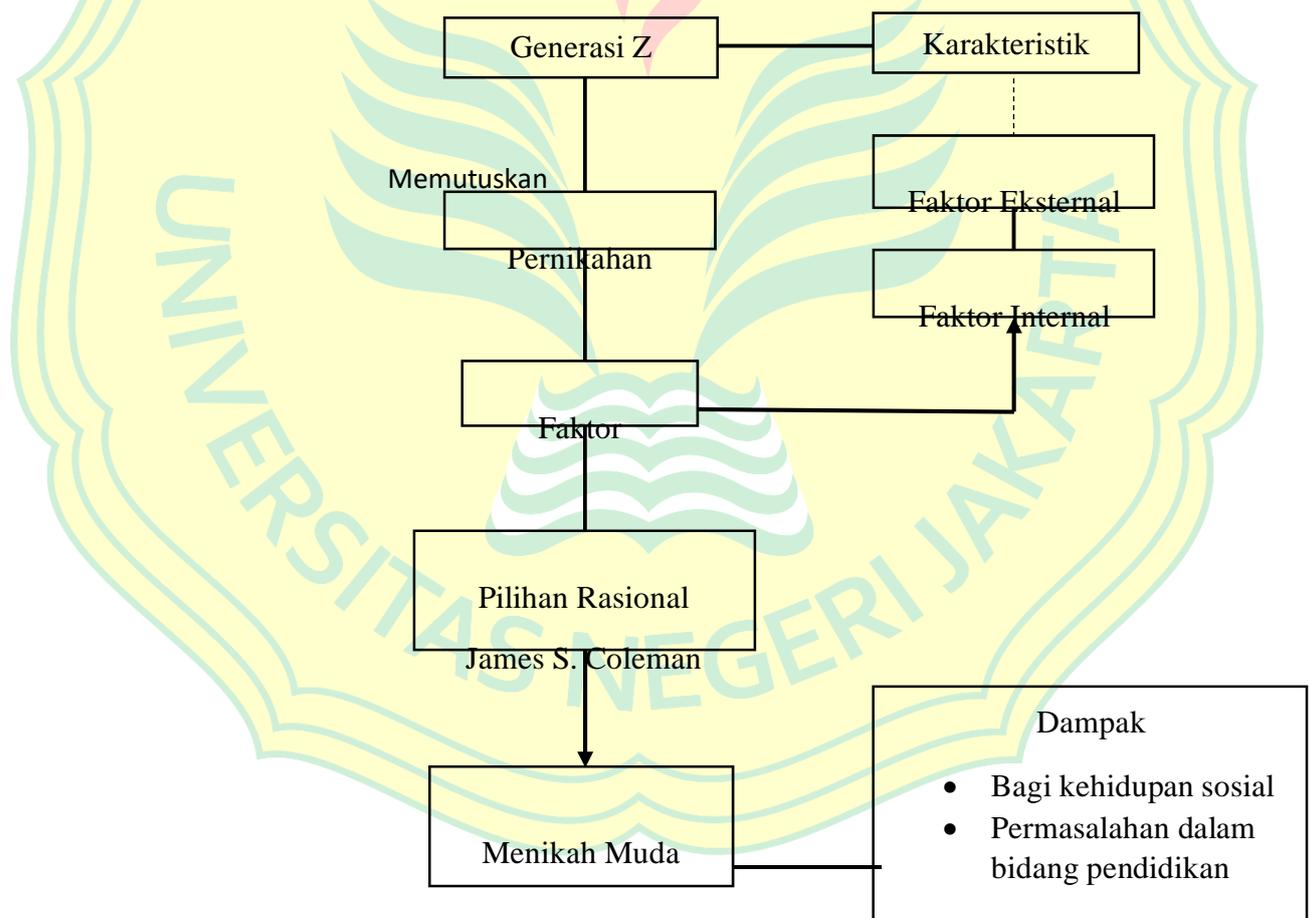
Menikah memiliki minimal 3 hukum yang harus diketahui. Pertama hukumnya wajib, menikah hukumnya wajib bagi orang yang mampu dari segi materil, mental, emosi dan spiritual. Kedua hukumnya sunnah, adapula menikah hukumnya sunah yang artinya boleh dilakukan dan mendapat pahala jika tidak juga tidak apa-apa dan tidak mendapat dosa. Namun adapula yang hukumnya haram, bila seseorang yang sebenarnya belum mampu malah memutuskan untuk menikah, karena ukuran seseorang untuk menikah adalah kemampuannya bukan kemauannya.



### 1.64 Skema Hubungan Antar Konsep

Dalam penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu menghubungkan kaitan antara beberapa konsep yang sebelumnya sudah dibahas di atas. Dengan begitu penelitian ini dapat diinterpretasikan kedalam skema hubungan antar konsep agar mempermudah melihat keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dalam penelitian ini.

**Skema 1.1**  
**Hubungan Antar Konsep**



(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Dari skema diatas akan dijelaskan bagaimana hubungan antar konsep yang akan dipakai. Generasi Z disini sebagai subjek utama penelitian yang berperan pada level aktor untuk menjelaskan fenomena sosial pada bidang pernikahan. Seperti munculnya pilihan rasional dalam memutuskan pernikahan akibat adanya factor-faktor yang mendukung keputusan untuk menikah. Sehingga hal tersebut menghasilkan beberapa pilihan dalam memutuskan untuk menikah dan juga memberikan dampak yang dirasakan bagi para informan bagi kehidupan sosial dan timbulnya permasalahan dalam bidang pendidikan yang dijalaninya.

## **1.7 Metodologi penelitian**

### **1.7.1 Pendekatan dan Penelitian Sejenis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode analisis dalam menjelaskan dan menggambarkan rasionalitas generasi Z dalam memutuskan pernikahan saat ini. Pendekatan kuanlitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dapat dilihat dari persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan yang lainnya secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata dan bahasa yang menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>25</sup> Tujuan penelitian ini untuk menganalisa

---

<sup>25</sup> John W. Creswell, 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) Hlm 59.

pilihan rasional generasi Z dikalangan mahasiswa di Jakarta dalam memutuskan pernikahan. Dari penelitian ini, peneliti berharap akan menggambarkan secara sistematis, aktual dan faktual terkait fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang dibahas.<sup>26</sup> Yaitu terkait dengan fenomena menikah muda dikalangan mahasiswa.

### **1.7.2 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah lima generasi Z awal yang menikah diusia muda pada saat masih menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Dimana subjek penelitian memiliki beberapa karakteristik, yang pertama merupakan mahasiswa yang menikah pada masa perkuliahannya. Kedua, laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 19-22 tahun yang sesuai dengan usia siap masuk jenjang perkuliahan dan juga termasuk kedalam generasi Z. Dimana mayoritas informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir dimasa perkuliahannya dan juga rata-rata bertempat tinggal di daerah Jakarta.

---

<sup>26</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Jakarta: Pustaka pelajar, 2014), Hlm. 140.

**Tabel 1.2**  
**Data Informan**

No.	Nama Informan	usia
1.	SA	21 tahun
2.	AF	22 tahun
3.	AZ	23 tahun
4.	AM	21 tahun
5.	NB	22 tahun

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

### **1.7.3 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 sampai dengan menyusun proposal penelitian hingga menentukan objek yang akan dituju. Setelah persiapan dilakukan peneliti mulai untuk mengobservasi dan mewawancarai informan penelitian yang di tuju. Wilayah Jakarta menjadi lokasi yang dipilih dalam penelitian ini. Alasan memilih lokasi tersebut atas dasar ketertarikan pada generasi Z yang berkuliah dan juga tinggal di sekitar daerah Jakarta karena melihat adanya perbedaan kehidupan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan secara gaya hidup dan tingkat pendidikan yang didapatkan, dimana kehidupan masyarakat perkotaan sudah sangat bergantung dan dilengkapi dengan kecanggihan teknologi yang mudah diakses dan memberikan kemudahan terhadap kehidupan

kesehariannya. Dimana hal ini juga berkaitan dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat perkotaan khususnya generasi Z yang dipilih peneliti yang juga mengalami perubahan yang lebih kompleks dalam kehidupannya.

#### **1.74 Peran peneliti**

Dalam hal ini, peneliti memiliki peran sebagai tindakan aktor dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini. Peneliti berusaha menggali secara mendalam terkait informasi yang nantinya akan ditemukan di lapangan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan rasional generasi Z dalam memutuskan pernikahan dan bagaimana dampak yang dirasakan dari pemilihan keputusan terhadap pernikahan tersebut. Dalam menggali berbagai informasi peneliti menerapkan teknik metodologi kualitatif dengan cara melakukan pengamatan, observasi, wawancara mendalam pada informan, dan melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin. Selaras dengan hal tersebut, maka peneliti menjadi aktor utama dalam keberhasilan penyusunan penelitian yang akan dijalankan.

#### **1.75 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti salah satunya adalah dengan melakukan

observasi ataupun pengamatan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan hasil wawancara secara penglihatan maupun pendengaran. Selain itu peneliti juga melakukan observasi melalui *postingan* di berbagai media sosial para informan seperti *instagram*. Observasi dilakukan agar dapat memahami kondisi informan, sehingga peneliti dapat mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa.

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang merupakan data primer peneliti. Teknik wawancara mendalam dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menggali perspektif dari sudut padangan responden terhadap suatu permasalahan. Peneliti melakukan wawancara dengan media perantara yaitu melalui *Whatsapp* dan juga *direct message* melalui *Instagram*. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa yang nantinya mengacu pada pedoman wawancara yang sudah penulis rumuskan. Dalam proses wawancara peneliti merekam dan mencatat semua hal yang

disampaikan informan secara mendetail dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan data dokumen-dokumen terkait. Teknik pengumpulan data ini menggunakan *field note* hasil rekam wawancara informan penelitian. Dengan adanya dokumentasi penelitian, diharapkan dapat memberikan dukungan gambaran generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa dalam menentukan pilihan rasional terhadap memutuskan pernikahan.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dengan kepustakaan. Adapun peneliti menggunakan sumber bacaan berupa penelitian-penelitian kajian literatur ilmiah, seperti tesis, disertasi, karya ilmiah, maupun jenis kepustakaan lainnya yang relevan dengan kajian penelitian ini.

#### **1.7.6 Teknik Analisa Data**

Pada tahap analisa ini, data hasil temuan lapangan observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah data mentah yang perlu diolah untuk diselaraskan kembali dalam satu topik utama dari tema penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, model analisisnya adalah peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya

berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan empat sampai lima tema.<sup>27</sup> Selanjutnya peneliti akan menyusun rangkain dalam suatu gambaran kerangka pemikiran, sehingga dapat dikaitkan antara konsep dan teori yang berhubungan satu sama lain dari sebuah penelitian.

### **1.7.7 Triangulasi Data**

Triangulasi data diperlukan sebagai tahap meningkatkan akurasi kredibilitas data dari sudut pandang lain, dimana penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang kemudian diverifikasi dengan data-data pendukung yang bersal dari hasil dokumentasi, observasi ataupun wawancara pendukung. Triangulasi data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan AFN selaku Dosen Sosiologi dan juga sosiolog dari Universitas Brawijaya. Hasil wawancara tersebut nantinya digunakan untuk memastikan keakurasian data yang diperoleh oleh penulis. Dengan begitu diharapkan menjadi sumber tambahan data dan dapat mempertimbangkan kebenaran data tersebut.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat lima bab yang peneliti susun secara sistematis, yang terdiri dari:

---

<sup>27</sup> John W, Op.cit, Hlm 274-275.

**Bab 1 :** Penulis memaparkan dan memberikan penjelasan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab 2 :** Pada bab ini berisikan setting sosial generasi Z dengan generasi sebelumnya. Menguraikan perbedaan karakteristik generasi Z dengan generasi sebelumnya. Memaparkan fenomena tren menikah muda dan pandangan generasi Z yang berbeda terhadap percintaan. Peneliti juga memberikan deskripsi mengenai profil kelima informan generasi Z yang dijadikan subjek penelitian, serta menjelaskan mengenai konteks sosial kelima informan, mengenai latar belakang kehidupan informan dalam dunia pendidikan, latar belakang keluarga serta mengenai pengaruh kemajuan teknologi dan informasi dalam mempengaruhi kehidupan para informan.

**Bab 3 :** Bab ini peneliti akan menjelaskan hasil temuan lapangan dan membahas faktor-faktor apa saja yang melandasi generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa dalam memutuskan pernikahan yang terbagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Selanjutnya juga menjabarkan dampak yang dirasakan atas memutuskan pernikahan. Serta adapula problematika yang dirasakan bagi generasi Z dalam memutuskan untuk menikah.

**Bab 4 :** Pada bab ini peneliti akan membahas secara sosiologis mengenai pilihan rasional generasi Z dalam memutuskan pernikahan. Menganalisis

hasil temuan di lapangan dan mengaitkan konsep Rasionalitas James S. Coleman dalam pilihan rasional yang di pilih oleh generasi Z terhadap memutuskan pernikahan.

**Bab 5** : Pada bab ini berisi paparan kesimpulan yang terperinci dan sistematis sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. Serta pada bab ini juga akan berisikan mengenai saran atau rekomendasi penulis mengenai fenomena generasi Z yang menikah dimasa studi perkuliahannya.

